

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan satu proses panjang untuk menda patkan hasil yang lebih baik, agar mencapai hasil tersebut diperlukan strategi atau metode tertentu agar dapat terlaksana dengan baik. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode dari pendidik yang akan diterapkan kepada peserta didik dengan harapan terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan motorik yang berkesinambungan. Azhar (2013) Mengatakan pembelajaran merupakan alat yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik.

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan yang baik yaitu dengan cara belajar. Menurut para ahli kesulitan belajar diartikan sebagai ke sukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh guru. Menurut pendapat Kadir dkk (2018), Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari yang belum baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik, dimana perubahan tingkah laku tersebut membutuhkan suatu latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Vitasari (2013), Belajar adalah suatu usaha untuk meng embangkan potensi diri menjadi lebih berwawasan dan berpengetahuan. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha individu yang tidak hanya dengan dirinya sendiri tetapi juga melibatkan orang lain dan dengan keadaan lingkungan sekitar.

Sejak pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona melanda Indonesia beberapa kehidupan menjadi tidak normal. Virus Corona memberikan dampak yang cukup luas terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat, salah satunya adalah dampak dalam kegiatan pendidikan. Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa sektor di Indonesia mengalami perubahan termasuk pendidikan dan mengganggu kegiatan sosial di masyarakat yang telah mengubah kehidupan

masyarakat modern yang memaksa untuk segera beralih ke dalam kehidupan yang tidak normal.

Sebagai upaya mencegah penularan virus ini pemerintah melakukan sejumlah langkah-langkah untuk menekan angka positif virus. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19 adalah mengganti kegiatan belajar mengajar (KBM) yang semula tatap muka menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut daring. Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan mengganti pembelajaran menggunakan sistem daring atau *online*. Arifa (2020) menyatakan kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kegiatan pembelajaran secara daring sudah dilaksanakan sejak pertengahan bulan maret dan mungkin akan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di masing - masing daerah.

Seluruh siswa dan guru diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti handphone, laptop untuk mendukung proses pembelajaran. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa menjadi masalah baru. Kondisi guru di Indonesia pada umumnya tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, terutama guru guru yang menjelang pensiun. Begitu juga dengan siswa, terutama yang dipelosok desa kurang menguasai teknologi untuk pembelajaran. sarana dan prasarana yang kurang memadai. Perangkat pendukung teknologi mahal.

Guru memegang peran penting untuk mensukseskan pembelajaran daring. Seorang guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi terutama dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan penggunaan teknologi bisa dilakukan dengan belajar secara *online* maupun melalui diklat. Menurut Kompas dalam Arifa (2020) “sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa”. Pengaduan tersebut berkaitan dengan penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku, jam belajar masih kaku,

keterbatasan kuota untuk pembelajaran daring, serta sebagian siswa tidak memiliki gadget pribadi sehingga mengalami kesulitan saat melakukan ujian daring.

Beberapa kendala tersebut terjadi secara merata di seluruh wilayah di Indonesia. Di kota Surabaya yang termasuk salah satu kota terbesar kedua di Pulau Jawa dengan dukungan pembangunan yang maju masih dirasakan kurang maksimal dalam hal pelaksanaan pembelajaran Daring selama pandemi karena faktor jaringan yang timbul tenggelam atau hilang dari tangkapan handphone atau la ptop guru dan siswa. Dengan demikian, maka pembelajaran daring di pelosok-pelosok wilayah yang minim akses jaringan akan jauh lebih berat dilakukan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban melakukan pembinaan kesiswaan dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi mengaktualisasi potensi peserta didik dalam pencapaian potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan dan menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati masyarakat. Namun dalam proses pembelajaran yang terjadi selama ini, proses yang diberikan sekolah kurang mampu menggali potensi dan kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik secara optimal, sehingga dalam proses pembelajaran perlu adanya kegiatan-kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran.

Kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran dikemas dalam sebuah wadah yang ditunjukkan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa kearah yang lebih maju. Salah satu kegiatan yang untuk mengoptimalkan potensi siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah bentuk kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki

tujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, dalam hal ini memberikan penguatan bahwa setiap siswa dapat ditingkatkan kemampuannya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pada kegiatan ini membentuk kepribadian dan meningkatkan ketrampilan siswa sehingga siswa dapat berkembang dengan baik, terarah, terencana, sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.

Setiap sekolah khususnya jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dikota Surabaya memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan diri selain pembelajaran normatif.

Menurut Gunawan (2012), kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau festival. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan adalah ekstrakurikuler seni tari tradisional. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional ini memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seni tari dan keterampilan yang lebih luas dari pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. pembelajaran seni tari meliputi; (1) Pengenalan tari yang akan dipelajari, (2) Pemanasan atau olah tubuh, (3) Pengenalan teknik dasar menari, (4) Pengenalan gerak dasar menari, (5) Praktek menari sesuai dengan tarian yang dipelajari.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu dua jam sebelum terjadi wabah covid-19. Ketika masa pandemi, pembelajaran ekstrakurikuler dialihkan secara daring. Kegiatan belajar mengajar secara daring memberikan dampak negatif salah satunya yaitu kejenuhan (*burnout*) siswa dalam menjalani kegiatan belajar daring. Dilansir pada laman ayobandung.com (2020), dinas pendidikan dikota Bandung mengadakan survei terkait proses belajar mengajar jarak jauh. Survei tersebut melibatkan 44 ribu murid, empat ribu orang tua, dan tujuh ribu guru yang menjadi responden. Salah satu aitem yang ditanyakan adalah kebosanan siswa dalam menjalani pembelajaran daring mencapai 89,6%. Angka tersebut terbilang sangat tinggi, rasa bosan muncul karena siswa mengeluh terlalu banyak tugas. Menurut Dika (2021) hal tersebut terjadi karena siswa

membutuhkan penyemangat ketika tugas -tugas yang diberikan dapat dengan mudah dicari melalui internet sehingga mereka merasa seakan - akan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki tidak mengalami kemajuan.

Kejenuhan dalam pembelajaran ini terjadi tidak hanya dalam pembelajaran mata pelajaran saja namun terjadi pada saat pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran daring ini mengakibatkan para siswa merasa jenuh, dimana siswa terbiasa berada disekolah untuk berinteraksi dengan teman -teman, bermain dan bercanda gurau dengan teman -temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring membuat para murid membutuhkan waktu untuk beradaptasi menghadapi perubahan yang secara tidak langsung akan mempe ngaruhi daya serap belajar mereka. Belajar secara online justru malah menambah rasa malas dan juga sulit untuk berkonsentrasi bagi siswa. Selain karena sudah pusing dengan tugas -tugas yang diberikan, siswa juga menjadi lebih banyak waktu untuk bermain gawai. Seperti bermain game, membuka instagram, twitter, youtube, dan sosial media lainnya dibandingkan dengan belajar. Akibatnya muncul rasa malas yang sangat susah untuk dilawan dan juga sulitnya berkonsentrasi ketika belajar, terlebih ketika guru malah sering memberikan banyak tugas yang malah akan membuat siswa semakin bosan dan stress ketika belajar. Menurut Neils 2006 (Darmiyati, 2010) akibat negatif kejenuhan belajar adalah kerusakan kinerja akademik, berupa kebiasaan buruk dalam belajar, motivasi belajar rendah, kognisi yang tidak rasional, obsesif dan kompulsif, harga diri dan rasa percaya diri rendah. Kejenuhan belajar juga berakibat terhadap afeksi seperti munculnya depresi dan kecemasan yang tinggi. Seperti yang telah di jelaskan Neils, kejenuhan belajar mengakibatkan kerusakan kinerja akademik, salah satunya berdampak pada tingkat kepercayaan diri yang di miliki siswa, hal itu tentu saja akan berdampak buruk pada prestasi belajar siswa.

Kejenuhan belajar yang dialami siswa yaitu kelelahan jasmani yang dialami oleh beberapa anggota tubuh seperti kaki, jari-jari, tangan, lengan, tegangan otot-otot dan lainnya. Dampak yang dirasakan oleh siswa pada saat proses belajar dirumah adalah para siswa merasa

dipaksa belajar jarak jauh, mengejar materi sehingga beberapa siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan. Jika siswa sudah mengalami kejenuhan saat belajar siswa akan sulit konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan peneliti pada SMPN 29 Surabaya a, ketika KBM diganti dengan pembelajaran daring siswa mempunyai pekerjaan rumah yang lebih banyak dari biasanya. Seringkali mereka dituntut untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan waktu yang sangat sedikit. Pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, siswa terbiasa melakukan pembelajaran secara praktik tatap muka bersama pembina namun sekarang berubah menjadi mengamati video yang diberikan dan mempraktikkan dirumah masing -masing. Terlalu banyak pekerjaan rumah membuat siswa menjadi jenuh dan lelah. Siswa merasa tidak memiliki ruang bebas untuk beristirahat. Kegiatan yang datang terus menerus inilah yang menyebabkan kejenuhan muncul. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin meneliti tentang “Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 29 Surabaya”.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 29 Surabaya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah yang belum diketahuinya adalah tingkat kejenuhan siswa dalam ekstrakurikuler seni tari secara daring di SMP Negeri 29 Surabaya. Serta adanya faktor-faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kebosanan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari secara daring yang diduga mempengaruhi tinggi rendahnya kebosanan yang dialami oleh para siswa. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki sejauh mana kebosanan yang dialami siswa selama proses pembelajaran yang terjadi ketika masa pandemi Covid -19 sekarang ini.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana tingkat kejenuhan siswa dalam ekstrakurikuler seni tari secara daring di SMP Negeri 29 Surabaya ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat kejenuhan siswa dalam ekstrakurikuler seni tari secara daring di SMP Negeri 29 Surabaya.

#### **E. Variabel Penelitian**

##### **1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah kebosanan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari secara daring. Kebosanan adalah keadaan seseorang memerlukan waktu tertentu untuk melakukan kegiatan dan menginginkan perubahan yang baru. Kebosanan dapat terjadi ketika seseorang siswa kehilangan motivasi dan kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan disetiap harinya, siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar mengakibatkan menurunnya konsentrasi daya serap dari intisari materi yang diberikan. Pada kondisi pandemi Covid -19 kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan secara daring. Siswa mendapatkan materi dari pelatih ekstrakurikuler tari dari suatu aplikasi *office 365* maupun *google forms* dan mengirimkan tugas yang diberikan melalui link. Ketika tugas telah dikumpulkan, pelatih bertugas sebagai pengamat dan menilai apakah gerakan yang dilakukan oleh siswa sudah benar ataupun ada kesalahan dalam mendemonstrasikan gerakan yang diamati. Hal tersebut dirasa menyulitkan siswa karena tidak paham dengan tugas yang diberikan dan tugas gerakan yang lakukan terlalu banyak sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi peneliti**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa konsep baru bahwa ekstrakurikuler seni tari membentuk karakter percaya diri siswa. Sehingga dapat mempermudah dan menjadi sumber referensi bagi peneliti-peneliti

yang lain. Selain secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adibuana Surabaya.

## 2. Manfaat bagi peseta didik

Menambah pemahaman baru bahwa ekstrakurikuler seni tari dapat memberikan peran bagi pengembangan karakter percaya diri, dan memberikan pandangan penanganan kepada peserta didik untuk mengasah potensi dan bakat.